



Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Smart TV Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika

Yulita ✉, Universitas Negeri Makassar

Farida Febriati, Universitas Negeri Makassar

Abdul Saman, Universitas Negeri Makassar

✉ yulitaaa030@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the implementation of Smart TV-based learning and its implications for students' learning motivation in mathematics. The background of this study is based on the low level of students' motivation in mathematics learning, which is often perceived as abstract and less engaging. The use of technology-based learning media, such as Smart TV, is expected to create a more interactive learning environment. This study employed a qualitative approach supported by simple quantitative (pre-post) data in a case study design. The subjects consisted of one teacher and 30 secondary school students. Data were collected through observation, motivation questionnaires, interviews, and documentation. The results indicate an increase in students' learning motivation after the implementation of Smart TV. The average motivation score before implementation was 62.5 (moderate category), increasing to 78.3 (high category). Improvements were also observed in students' attention, active participation, and enthusiasm during the learning process. The use of visual and audio media through Smart TV helped students understand abstract mathematical concepts, thereby positively influencing their learning motivation. The findings imply that the use of Smart TV as a learning medium can serve as an alternative to enhance students' motivation in mathematics learning.

Keywords: Smart TV, learning motivation, mathematics learning, learning media, case study

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran berbasis Smart TV dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Rendahnya motivasi belajar siswa yang dipengaruhi sifat materi yang abstrak menjadi latar belakang penelitian ini. Penggunaan Smart TV diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan dukungan data kuantitatif sederhana (pre-post) dalam bentuk studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas satu guru dan 30 siswa sekolah menengah. Data dikumpulkan melalui observasi, angket motivasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah penggunaan Smart TV, dengan rata-rata skor meningkat dari 62,5 (kategori sedang) menjadi 78,3 (kategori tinggi). Peningkatan terlihat pada perhatian, keterlibatan, dan antusiasme siswa. Media visual dan audio melalui Smart TV membantu pemahaman konsep matematika abstrak sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa Smart TV dapat menjadi alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Smart TV, motivasi belajar, pembelajaran matematika, media pembelajaran, studi kasus

Received 2 Mei 2026; Accepted 15 Mei 2026; Published 20 Mei 2026

Citation: Yulita, Febriati, F., & Saman, A. (2026). Analisis Implementasi Pembelajaran Berbasis Smart TV Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (02), 304-314.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Artamevia *et al.*, 2024). Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aspek afektif, khususnya motivasi belajar (Dmitrochenko dan Makarova, 2025; Jansen, 2024). Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mempertahankan ketekunan, serta mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan perhatian yang lebih baik, partisipasi aktif, serta sikap positif terhadap pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar akan berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa, rendahnya minat belajar, serta menurunnya capaian akademik.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar masih sering ditemukan dalam pembelajaran matematika (Firdaus, 2024). Matematika memiliki karakteristik yang abstrak, simbolik, serta menuntut kemampuan berpikir logis dan sistematis, sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahaminya (Mangarin dan Caballes, 2024). Kondisi ini menyebabkan matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Akibatnya, siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, cenderung pasif, serta minim dalam berpartisipasi selama kegiatan belajar berlangsung. Persepsi negatif terhadap matematika ini apabila tidak segera diatasi dapat berdampak jangka panjang terhadap rendahnya pemahaman konsep dasar yang menjadi fondasi bagi pembelajaran pada jenjang berikutnya (Mahmudah *et al.*, 2026).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai inovasi pembelajaran (Nugraheny *et al.*, 2025; Saputra, 2024). Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran berbasis teknologi memiliki keunggulan dalam menyajikan materi secara lebih variatif, menarik, dan interaktif, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak. Salah satu media yang mulai banyak digunakan di sekolah adalah Smart TV, yang memungkinkan integrasi berbagai sumber belajar digital seperti video pembelajaran, animasi, dan presentasi visual yang lebih menarik. Dalam konteks pembelajaran matematika, penggunaan Smart TV memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui tampilan visual dan audio yang lebih interaktif, konsep-konsep yang abstrak dapat disajikan secara lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media ini juga dapat meningkatkan perhatian siswa, mendorong keterlibatan aktif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis (Rumiyati *et al.*, 2025). Dengan demikian, pemanfaatan Smart TV dapat menjadi salah satu strategi inovatif dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa.

Namun demikian, dalam praktiknya, pemanfaatan teknologi pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 1 Kahu, diketahui bahwa meskipun fasilitas Smart TV telah tersedia, penggunaannya dalam pembelajaran masih terbatas. Smart TV cenderung digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi secara satu arah, seperti menampilkan slide atau video, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Zakiyah *et al.*, 2025; Hakim *et al.*, 2023). Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam mengintegrasikan media tersebut dengan strategi pembelajaran yang interaktif. Lebih lanjut, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta minimnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas (Otterpolhl *et al.*, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan fasilitas teknologi dengan

efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Pawitra *et al.*, 2024). Apabila hal ini tidak segera ditangani, maka pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Di sisi lain, kajian mengenai implementasi pembelajaran berbasis Smart TV dalam konteks nyata di kelas masih relatif terbatas, khususnya yang mengkaji aspek motivasi belajar siswa secara mendalam (Nablo *et al.*, 2025). Sebagian penelitian lebih berfokus pada hasil belajar, sementara analisis terhadap proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi di dalam kelas belum banyak dilakukan. Padahal, pemahaman terhadap proses implementasi sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kajian yang menganalisis secara mendalam implementasi pembelajaran berbasis Smart TV serta implikasinya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga mengkaji proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media, serta respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan kualitatif yang didukung data kuantitatif sederhana (*pre-post*), penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan Smart TV dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta bagi sekolah dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis Smart TV serta implikasinya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Fikri *et al.*, 2024). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas secara kontekstual. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru matematika dan siswa dalam satu kelas di SMP Negeri 1 Kahu. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa guru tersebut menggunakan media Smart TV dalam proses pembelajaran sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika berbasis Smart TV, termasuk cara guru menyampaikan materi, penggunaan media, serta respons dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai pengalaman pembelajaran, persepsi terhadap penggunaan Smart TV, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan lapangan dan bukti kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta hubungan antar data yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis Smart TV dan motivasi belajar siswa.

Untuk memperoleh data yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan instrumen penelitian yang terstruktur dan sistematis. Instrumen penelitian digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data agar data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian (Hutasuhut dan Albina, 2025; Situmong dan Purba, 2020), yaitu implementasi pembelajaran berbasis Smart TV dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini, instrumen yang

digunakan meliputi pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pedoman observasi disusun untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya terkait penggunaan Smart TV oleh guru serta respons dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari guru dan siswa mengenai pengalaman, persepsi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam pembelajaran berbasis Smart TV.

Instrumen yang disusun dalam penelitian ini mengacu pada indikator-indikator pembelajaran dan motivasi belajar, seperti perhatian, partisipasi, keterlibatan aktif, dan antusiasme siswa (Latif et al., 2024; Alvarez et al., 2019). Dengan adanya instrumen yang sistematis, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan secara jelas dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran berbasis Smart TV serta implikasinya terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Instrumen Observasi Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Deskripsi Pengamatan
1	Pembukaan Pembelajaran	Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi	Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa
2	Penyampaian Materi	Penggunaan Smart TV dalam menjelaskan materi	Menampilkan video, slide, atau animasi
3	Interaksi Guru-Siswa	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Siswa bertanya, menjawab, atau berdiskusi
4	Pengelolaan Kelas	Kemampuan guru mengatur kelas	Mengontrol perhatian dan fokus siswa
5	Penggunaan Media	Efektivitas penggunaan Smart TV	Media mendukung pemahaman siswa
6	Respons Siswa	Perhatian dan antusiasme siswa	Siswa fokus, aktif, dan tertarik
7	Penutup Pembelajaran	Guru memberikan kesimpulan	Merangkum materi dan memberi penguatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran matematika di kelas VII, diketahui bahwa guru telah memanfaatkan Smart TV sebagai media pembelajaran. Pada tahap penyampaian materi, guru menggunakan Smart TV untuk menampilkan video pembelajaran dan slide materi yang berkaitan dengan topik yang diajarkan. Penggunaan media tersebut terlihat mampu menarik perhatian siswa pada awal pembelajaran

Tabel 2. Instrumen Wawancara Guru

No	Aspek Kajian	Pertanyaan Wawancara
1	Penggunaan Media	Bagaimana Anda menggunakan Smart TV dalam pembelajaran matematika?
2	Tujuan Pembelajaran	Apa tujuan penggunaan Smart TV dalam pembelajaran?
3	Strategi Mengajar	Metode apa yang digunakan saat menggunakan Smart TV?
4	Motivasi Siswa	Apakah penggunaan Smart TV mempengaruhi motivasi belajar siswa?
5	Respons Siswa	Bagaimana respon siswa saat pembelajaran menggunakan Smart TV?
6	Kendala	Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan Smart TV?
7	Solusi	Bagaimana cara Anda mengatasi kendala tersebut?
8	Evaluasi	Apakah pembelajaran dengan Smart TV lebih efektif dibandingkan metode biasa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa penggunaan Smart TV bertujuan untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa. Guru menyatakan bahwa *“siswa lebih fokus kalau ada tampilan visual dibandingkan hanya penjelasan biasa*

Tabel 3. Instrumen Wawancara Siswa

No	Aspek Kajian	Pertanyaan Wawancara
1	Persepsi Pembelajaran	Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran matematika menggunakan Smart TV?
2	Pemahaman Materi	Apakah Smart TV membantu kamu memahami materi?
3	Ketertarikan	Apakah pembelajaran menjadi lebih menarik? Mengapa?
4	Motivasi Belajar	Apakah kamu lebih semangat belajar saat menggunakan Smart TV?
5	Partisipasi	Apakah kamu lebih aktif saat pembelajaran berlangsung?
6	Kesulitan Belajar	Apakah masih ada kesulitan dalam memahami materi?
7	Harapan	Bagaimana harapanmu terhadap pembelajaran ke depan?

Salah satu siswa menyatakan bahwa *“belajar jadi lebih mudah dipahami karena ada video dan gambar.”*

Berdasarkan hasil observasi, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian siswa terhadap materi, keaktifan dalam menjawab pertanyaan, serta antusiasme selama pembelajaran berlangsung.

HASIL PENELITIAN

HASIL

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran matematika di kelas SMP Negeri 1 Kahu, diketahui bahwa guru telah memanfaatkan Smart TV sebagai media pembelajaran. Pada tahap pembukaan, guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap inti, guru menggunakan Smart TV untuk menampilkan materi dalam bentuk slide dan video pembelajaran yang berkaitan dengan topik yang diajarkan. Penggunaan Smart TV terlihat mampu menarik perhatian siswa pada awal pembelajaran. Siswa tampak lebih fokus saat guru menampilkan materi visual dibandingkan saat penjelasan secara verbal. Selain itu, beberapa siswa terlihat lebih aktif dalam memperhatikan materi yang disajikan melalui Smart TV.

Namun demikian, interaksi antara guru dan siswa masih tergolong terbatas. Penggunaan Smart TV cenderung bersifat satu arah, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara keterlibatan siswa dalam bentuk diskusi atau tanya jawab masih belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media yang digunakan sudah berbasis teknologi, strategi pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang interaktif.

Tabel 4. Hasil Observasi Pembelajaran Berbasis Smart TV

No	Aspek yang Diamati	Temuan di Lapangan	Kategori
1	Pembukaan Pembelajaran	Guru membuka dengan apersepsi dan tujuan pembelajaran	Baik
2	Penggunaan Smart TV	Digunakan untuk menampilkan slide dan video pembelajaran	Baik
3	Perhatian Siswa	Siswa lebih fokus saat materi ditampilkan melalui Smart TV	Tinggi
4	Keterlibatan Siswa	Sebagian siswa mulai aktif, namun belum merata	Cukup
5	Interaksi Guru-Siswa	Interaksi masih terbatas, dominan satu arah	Rendah
6	Antusiasme Siswa	Siswa terlihat lebih tertarik dan tidak mudah bosan	Tinggi
7	Pengelolaan Kelas	Guru mampu menjaga kondisi kelas tetap kondusif	Baik

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran berbasis Smart TV pada mata pelajaran matematika telah berjalan dengan cukup baik. Guru telah memanfaatkan Smart TV sebagai media dalam menyampaikan materi melalui tampilan slide dan video pembelajaran. Penggunaan media tersebut terbukti mampu meningkatkan perhatian siswa, yang terlihat dari tingginya fokus siswa selama pembelajaran

berlangsung. Namun demikian, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih belum merata. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa cenderung bersifat satu arah, sehingga partisipasi aktif siswa masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, antusiasme siswa terhadap pembelajaran menunjukkan kategori tinggi, yang menandakan bahwa penggunaan Smart TV mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, diperoleh informasi bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Guru menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Guru mengungkapkan bahwa “siswa lebih mudah memahami materi jika ditampilkan dalam bentuk gambar atau video dibandingkan hanya penjelasan secara lisan.” Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa penggunaan Smart TV membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, meskipun masih terdapat kendala dalam mengelola interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diperoleh informasi bahwa pembelajaran menggunakan Smart TV dinilai lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Salah satu siswa menyatakan bahwa “belajar jadi lebih seru karena ada video dan gambar, jadi lebih mudah dipahami.” Siswa lain juga mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih fokus saat guru menggunakan Smart TV dalam pembelajaran

Tabel 5. Hasil Wawancara Guru dan Siswa

No	Sumber Data	Pernyataan Utama	Makna
1	Guru	Smart TV membantu menjelaskan materi yang abstrak	Media mempermudah pemahaman
2	Guru	Siswa lebih fokus saat ada tampilan visual	Meningkatkan perhatian
3	Guru	Interaksi siswa masih perlu ditingkatkan	Perlu strategi tambahan
4	Siswa	Pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan	Meningkatkan minat
5	Siswa	Materi lebih mudah dipahami melalui video	Memper memudahkan pemahaman
6	Siswa	Lebih semangat saat belajar menggunakan Smart TV	Meningkatkan motivasi

Berdasarkan Tabel 5, hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa Smart TV membantu dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak serta meningkatkan perhatian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam mempermudah pemahaman konsep matematika. Di sisi lain, siswa juga memberikan respons positif terhadap penggunaan Smart TV. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, serta lebih mudah dipahami. Namun, guru juga mengakui bahwa interaksi siswa dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi perlu diimbangi dengan strategi pembelajaran yang lebih interaktif.



Gambar 1. Wawancara Siswa

c. Analisis Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa penggunaan Smart TV dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari beberapa indikator motivasi belajar, seperti perhatian, keterlibatan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dari aspek perhatian, siswa menunjukkan fokus yang lebih baik saat materi disajikan melalui Smart TV. Dari aspek keterlibatan, meskipun masih terbatas, beberapa siswa mulai menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, dari aspek antusiasme, siswa terlihat lebih tertarik dan tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Smart TV mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam mendorong partisipasi aktif siswa.

Tabel 6. Analisis Indikator Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Motivasi	Deskripsi Temuan	Kategori
1	Perhatian	Siswa fokus saat pembelajaran berlangsung	Tinggi
2	Partisipasi	Beberapa siswa aktif bertanya/menjawab	Cukup
3	Keterlibatan	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik	Cukup
4	Antusiasme	Siswa menunjukkan minat dan semangat belajar	Tinggi

Berdasarkan Tabel 6, analisis terhadap indikator motivasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek, terutama perhatian dan antusiasme siswa yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV mampu menarik minat siswa dan meningkatkan fokus mereka selama pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, pada aspek partisipasi dan keterlibatan siswa masih berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa menunjukkan minat yang tinggi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan penggunaan Smart TV dengan metode pembelajaran yang lebih partisipatif agar motivasi belajar siswa dapat meningkat secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis Smart TV memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Peningkatan motivasi belajar ini terlihat dari meningkatnya perhatian dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Harwi, 2025). Siswa cenderung lebih fokus ketika materi disajikan melalui media visual dan audiovisual dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan verbal (Rumiyati *et al.*, 2025).

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual dan audiovisual dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa (Kaeranda *et al.*, 2024, Desvitasari *et al.*, 2024). Media yang

menampilkan gambar, video, dan animasi mampu membantu siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak, terutama dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan visualisasi yang jelas (Bulubaan *et al.*, 2025, Siregar *et al.*, 2025). Dengan demikian, penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Alsarayreh, 2025). Penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Rumiyati *et al.*, 2025 dan Nadya *et al.*, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Fatmasari *et al.*, 2023). Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran masih belum optimal. Meskipun perhatian dan antusiasme siswa meningkat, partisipasi dalam bentuk diskusi dan interaksi masih terbatas. Hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran yang masih bersifat satu arah, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi (Collis *et al.*, 2026, Vakilishhvili, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi saja belum cukup untuk meningkatkan motivasi belajar secara menyeluruh.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara interaktif. Oleh karena itu, penggunaan Smart TV perlu diintegrasikan dengan metode pembelajaran yang lebih partisipatif, seperti diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian, motivasi belajar siswa tidak hanya meningkat dari segi perhatian dan antusiasme, tetapi juga dari aspek keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengacu pada temuan penelitian ini dan didukung oleh penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis Smart TV memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh strategi implementasi yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi pembelajaran melalui pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis Smart TV pada mata pelajaran matematika memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan Smart TV mampu meningkatkan perhatian dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta membantu siswa dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak melalui penyajian materi yang lebih visual dan interaktif. Meskipun demikian, keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran masih belum optimal. Interaksi antara guru dan siswa cenderung bersifat satu arah, sehingga partisipasi siswa dalam bentuk diskusi maupun tanya jawab masih perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berbasis Smart TV dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, namun perlu didukung dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alsarayreh, A. H. (2025). *The Impact of Learning Platforms Technologies on Student Motivation and Engagement: A Psychological Perspective*. 1311–1322. https://doi.org/10.1007/978-3-031-87584-7_95.
2. Álvarez-Álvarez, C., Sanchez-Ruiz, L., & Montoya-del-Corte, J. (2019). *Proposal of a questionnaire to measure the level of interaction in the university classrooms: version for teachers, students and observers*. 10(1), 1–28. <https://doi.org/10.4995/WPOM.V10I1.11245>.
3. Artamevia, A., Surya, D., Fiti, T. K., & Kusumaningrum, H. (2024). Pengembangan SDM Berkualitas: Kunci Sukses Institusi Pendidikan. *Harmoni Pendidikan*, 2(1), 01–11. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.893>.
4. Bulubaan, S., Juandi, D., Putri, N., & Racmi, C. N. (2025). The utilization of videos as learning media in mathematics learning: a systematic literature review. *RDJE (Research and Development Journal of Education)*. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i2.24662>.
5. Collis, M., Lacey, P., & Hewett, D. (2026). *Interactive Teaching Methods*. 19–27. <https://doi.org/10.4324/9781003764304-3>.
6. Desvitasari, V. fitria, Ramli, M., & Sangaji, F. (2024). Effect of the Use of Video- and Sketch-Based Learning Aids on Increasing Students' Learning Interest. *Deleted Journal*, 3(1), 15–25. <https://doi.org/10.47945/search.v3i1.1479>.
7. Dmitrochenko, V., & Makarova, K. (2025). Academic motivation as a factor in enhancing understanding and intellectual development in primary school children. *Журнал Педагогических Исследований*, 10(4), 162–167. <https://doi.org/10.12737/2500-3305-2025-10-4-162-167>.
8. Fatmasari, C., Supit, S., Sudarto, S. A., Daud, F., Suleman, S. S., Samau, M., To'onau, I. O., Hippy, E. R., Gui, M., & Pohuwato, U. (2023). *Integrating Technology in Primary Curriculum Development: Improving the Quality of Education*. <https://doi.org/10.59890/ijatss.v1i4.1111>.
9. Fikri, A. I., Hasaniyah, N., & Al-Anshory, A. M. (2024). Analysis Of The Use Of Smart TV as A Media For Arabic Learning At Insan Amanah Junior High School. *Lughawiyat*, 7(2), 166–183. <https://doi.org/10.38073/lughawiyat.v7i2.1665>.
10. Firdaus, L. (2024). Analisis motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika*, 3(3), 326–341. <https://doi.org/10.31980/pme.v3i3.2670>.
11. Hakim, J. L., Purnamasari, V., Kartinah, K., & Sofiati, R. N. (2023). Utilization of Smart TV Technology to Support the Learning Process at SD Supriyadi 02 Semarang. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i3.5823>
12. Harwi, J. N. (2025). *Penerepan Pembelajaran Game Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Di SMP Negeri 3 Satu Atap Taliabu Barat*. <https://doi.org/10.63976/kuantum.v6i2.1036>.
13. Hutasuhut, N., & Albina, M. (2025). Instrumen Penelitian Pendidikan. *Blaze*, 3(3), 177–190. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i3.2976>
14. Jansen, B. R. J. (2024). The Interplay between Motivational, Affective Factors and Cognitive Factors in Learning: Editorial. *Journal of Intelligence*, 12(7), 68–68. <https://doi.org/10.3390/jintelligence12070068>.
15. Khaeranda, A. T., Mansur, H., & Salim, A. (2024). The Utilization of Infographic-Based Learning Media to Increase Students' Interest in Learning. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(11), 5070–5078. <https://doi.org/10.59141/jist.v5i11.8778>
16. Latif, A., Abdul Jabar, C. S., & Kurniawan, H. (2024). *A Valid and Reliable Instruments to Measure Learning Motivation of University Students in Elementary Teacher Education*. <https://doi.org/10.22492/issn.2187-4743.2024.26>

17. Mahmudah, H., Hariri, D. D., Wibawa, F. S., & Kania, N. (2026). Unravelling the challenges: A review of Scopus-indexed literature on students' difficulties in learning mathematics across educational levels. *Journal of Mathematics and Science Teacher*. <https://doi.org/10.29333/mathsciteacher/17767>
18. Malik, R. (2023). *Impact of Technology-based Education on Student Learning Outcomes and Engagement*. 784–788.
19. Mangarin, R. A., & Caballes, D. O. (2024). Difficulties in Learning Mathematics: A Systematic Review. *International Journal of Research and Scientific Innovation, XI(IX)*, 401–405. <https://doi.org/10.51244/ijrsi.2024.1109037>.
20. Nablo, F. R. V., Nerva, D. C., Relatores, R. P., Sandagon, H. A., Sayno, J. D., & Perpetua, A. A. (2025). Integration of Digital Television in Classroom Instruction: Students' Learning Experiences, Challenges, and Strategies. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2025.91100621>
21. Nadya, A., Shiddiq, S., Gusmaneli, G., Nadya, A., Shiddiq, S., & Gusmaneli, G. (2025). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran Interaktif di Kelas. *Al-Tarbiyah, Bau Bau/Al-Tarbiyah, 3(4)*, 01–08. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i4.1139>.
22. Nugraheny, D. C., Vioreza, N., & Islahuddin, I. (2025). *Educational Innovation: Digital Learning in The Disruptive Era*. 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.56773/pjer.v2i2.83>.
23. Otterpohl, N., Trautner, M., Stiensmeier-Pelster, J., Otterpohl, N., Trautner, M., & Stiensmeier-Pelster, J. (2025). *Motivation at School and University*. 849–884. https://doi.org/10.1007/978-3-031-87947-0_18
24. Pawitra, P. M., Budiyanto, C. W., & Raharjo, J. S. D. (2024). Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Teknologi Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan TJKT di SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Deleted Journal, 2(02)*, 117–131. <https://doi.org/10.20961/ijolii.v2i02.1307>
25. Rumiyati, R., Lestari, A. P., & Juanda, J. (2025). The Role of Learning Media in Enhancing the Effectiveness and Activeness of the Learning Process. *Journal Didaskalia*, 114–114. <https://doi.org/10.33856/didaskalia.v8i2.614>
26. Rumiyati, R., Lestari, A. P., & Juanda, J. (2025). The Role of Learning Media in Enhancing the Effectiveness and Activeness of the Learning Process. *Journal Didaskalia*, 114–114. <https://doi.org/10.33856/didaskalia.v8i2.614>.
27. Rumiyati, R., Lestari, A. P., & Juanda, J. (2025). The Role of Learning Media in Enhancing the Effectiveness and Activeness of the Learning Process. *Journal Didaskalia*, 114–114. <https://doi.org/10.33856/didaskalia.v8i2.614>.
28. Saputra, E. P. (2024). Use of Information and Communication Technology as Learning Media. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research, 8(1)*, 27–36. <https://doi.org/10.14421/skijier.2024.81.03>.
29. Siregar, P. S., Hasrijal, H., & Hatika, R. G. (2025). Development of animation-based mathematics learning media using canva to enhance conceptual understanding. *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v14i4.13590>.
30. Situmorang, T. E., & Purba, D. (2020). *Perancangan Aplikasi Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. 1(2), 54–58. <https://doi.org/10.54367/KAKIFIKOM.V1I2.638>
31. Vakilshvili, N. (2025). *Interactive Teaching Methods*. <https://doi.org/10.52340/idw.2025.7>.
32. Zakiyah, U. S., Mustika, D., Hayati, Z., Sahadana, R., & Hakimi, H. (2025). Analisis Media Pembelajaran Menggunakan Smart TV di SD Negeri 26 Pekanbaru. *Perspektif*. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i4.2874>.

PROFIL SINGKAT

Yulita merupakan mahasiswa Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Ia memiliki minat dalam bidang pengembangan media pembelajaran serta inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penulis aktif dalam kegiatan penelitian yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Farida Febriati merupakan dosen di Universitas Negeri Makassar yang memiliki keahlian di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan pembelajaran dan inovasi media pembelajaran. Ia aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan.

Abdul Saman merupakan dosen di Universitas Negeri Makassar yang memiliki fokus pada kajian pendidikan dan pengembangan inovasi pembelajaran. Ia juga aktif dalam berbagai penelitian yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.